

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik oligarki masih mewarnai setiap kontestasi politik. Sampai saat ini dalam membahas oligarki beberapa ilmuwan masih belum dapat menjelaskan makna oligarki dengan jelas. Walaupun definisi oligarki masih belum akurat dan masih dikritik oleh ilmuwan sosial lainnya. Terdapat beberapa ilmuwan yang mencoba mendefinisikan mengenai oligarki yaitu Aristoteles dan Michels.¹ Aristoteles mendefinisikan oligarki sebagai bentuk-bentuk kekuasaan yang dipegang oleh sedikit orang. Definisi ini bertentangan dengan ilmuwan sosial lainnya yang mengatakan bahwa jumlah orang yang berkuasa bukan landasan utama dari teori oligarki. Sedangkan Michels dengan hukum besi oligarkinya tidak dapat dikatakan sebagai teori oligarki melainkan membahas mengenai kaum elit berhasil mendominasi semua organisasi yang kompleks.²

Makna oligarki yang belum jelas membuat anggota disemua sistem politik yang belum melibatkan keikutsertaan masyarakat secara penuh dianggap sebagai oligarkis. Seperti tulisan yang dikutip dari buku Winters, Samons mengatakan bahwa oligarki bisa berbentuk dari beberapa jenis seperti kekayaan, birokrasi, silsilah, agama, ciri fisik, koneksi sosial dan pandangan politik.³

Di Indonesia, praktik oligarki sudah ada sejak masa rezim orde baru yaitu pada masa kepemimpinan Soeharto. Winters (2011) mengatakan bahwa Soeharto

¹ Jeffrey Winters, *Oligarki* (Jakarta: Gramedia, 2011), *ebook*. hal. 2-3)

² *Ibid*,

³ *Ibid*,

adalah bapak oligarki Indonesia. Pada saat ia menjabat sebagai Presiden, Soeharto membentuk kelompok elit-elit kecil dengan cara membagi rata kekayaan alam Indonesia pada kelompok tertentu seperti kelompok para jenderal, penguasa etnis Tionghoa dan kelompok pribumi. Selaras dengan definisi yang dikatakan Cassneli bahwa oligarki sebagai kepemimpinan yang tidak bertanggung jawab karena pihak yang berkuasa menikmati kekuasaan dan memiliki kebebasan.⁴

Pada saat Soeharto menjabat terdapat beberapa undang-undang yang diterbitkan seperti Undang-Undang No.1/1967 tentang Penanaman Modal Asing, Undang-Undang No.5/1967 tentang Pengelolaan Kehutanan dan Undang-Undang No.11/1967 tentang Industri Pertambangan. Adanya undang-undang tersebut membuka peluang yang sangat besar bagi perusahaan-perusahaan asing untuk dapat berkuasa. Pada masa orde baru ditandai dengan adanya kesenjangan antara yang kaya dan miskin hal ini karena pemerintahan Soeharto lebih mengagungkan kekuatan ekonomi sehingga menimbulkan kesenjangan antara pemerintahan dengan masyarakat. Oligarki Soeharto dapat dilihat pada beberapa tahap yaitu *Pertama*, fase aliansi antara militer dan etnis Cina. Soeharto melibatkan banyak militer dalam mempertahankan kekuasaannya dan kedudukan militer diperkuat oleh kebijakan dwifungsi. Lalu, rezim Soeharto menciptakan sistem oligarki yang diisi oleh pengusaha kolongmerat yang berasal dari Tionghoa dengan pola patronase yang tersentral. *Kedua*, fase pribumi di berikan jabatan publik dan akses terhadap sumber daya oleh Soeharto untuk menumpukkan kekayaan. *Ketiga*, fase keluarga yang mana terdapat keluarga cendana dan anak-anak Soeharto mengambil peranan lebih dalam kegiatan bisnis. Keluarga Soeharto bisa dikenal

⁴ *Ibid*,

karena mereka mengintegrasikan diri dengan para kapitalis Cina serta membangun pangkalan kongkret bagi kepentingan bersama.⁵

Lengsernya Soeharto tidak membuat jaringan kekuasaan oligarki sebagai kekuatan sosial yang telah terbentuk sejak masa Soeharto kehilangan kekuasaannya. Pasca orde baru, jejaring kekuasaan oligarki tetap menjadi kekuatan sosial yang dominan. Selaras dengan yang dikatakan oleh Hadiz (2010), kunci keberhasilan reorganisasi oligarki terletak pada jaringan otoritas politik dan kepentingan ekonomi yang menopang dan mencirikan serta menjalari institusi negara itu sendiri sehingga pasca orde baru praktik oligarki masih sering dijumpai.

Pada saat sekarang ini, demokrasi di Indonesia masih saja dihiasi oleh praktik oligarki. Dengan adanya praktik oligarki di suatu daerah dapat membuat demokrasi semakin lemah di Indonesia.⁶ Contohnya partai politik Indonesia lebih banyak dikuasai oleh para oligark. Oligarki partai dapat menjadi pendukung utama rezim yang berkuasa. Partai-partai politik Indonesia membutuhkan biaya yang besar untuk membiayai kegiatan operasional dan memenangkan pemilu. Praktik oligarki sering terjadi dalam hal penyumbangan yang diberikan oleh para oligarki atau pengusaha yang dapat berakibat pada terganggunya independensi sebuah partai politik dalam memperjuangkan kepentingan rakyat. Tujuan utama sebuah partai adalah untuk memperjuangkan kepentingan rakyat dikhawatirkan akan lebih mengutamakan kepentingan parsial para oligark. Hal ini bertolak

⁵ Jewadut, Jean Loustar, Peran Mahasiswa Dalam Upaya Penyelamatan Demokrasi dari Cengkraman Oligarki di Indonesia. Skripsi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2020. Hal 45-55

⁶ Republika.co.id Kekuasaan Oligarki Menghambat Demokrasi di Indonesia. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://m.republika.co.id/amp/gpg7hm318&ved=2ahUKEwjoirer6c7yAhUkmuYKHfoVDMgQFnoECAwQAQ&usq=AOvVaw1Q4jvsjRIWUEo9jsZVgJxa&pcf=1> pada pukul 20.40 Wib

belakang dengan negara Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Membentuk partai politik dan menjadi anggota partai politik tertentu merupakan salah satu realisasi kebebasan berkumpul yang tercantum dalam sebuah negara yang demokratis.⁷ Tidak jarang para oligark menggunakan uang mereka untuk mendirikan sebuah partai politik dan mereka menjadi ketua partai politik. Seperti yang terjadi pada Wiranto yang mendirikan Partai Politik Hanura, lalu Prabowo Subianto mendirikan Partai Politik Gerindra dan Surya Paloh mendirikan Partai Politik Nasdem. Hal ini selaras dengan definisi oligarki menurut Hadiz dan Robison yaitu dalam sebuah sistem pemerintahan yang kekuasaan politiknya dikuasai oleh segelintir orang kaya, mereka akan membentuk kebijakan publik dengan menggunakan finansial melalui subsidi langsung seperti lahan pertanian atau perusahaan dan itu hanya untuk kepentingan segelintir orang kaya saja.⁸

Terdapat kelompok elit yang berkuasa di suatu daerah dan mereka menggunakan sumber daya material untuk mempertahankan kekayaan ataupun kekuasaan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Winters (2011) bahwa kekuasaan berada ditangan para oligarki yang memiliki kekuasaan untuk mengendalikan sumber daya material agar dapat mempertahankan kekayaan pribadi. Seperti yang diungkapkan dalam studi Aspinall dan Sukmajati (2015) bahwa dalam penggunaan materi pada bentuk patronase seperti pemberian uang tunai, barang, jasa dan keuntungan ekonomi lainnya yang berasal dari dana pribadi maupun dana publik.

⁷ Jewadut, Jean Loustar. 2020. Peran Mahasiswa Dalam Upaya Penyelamatan Demokrasi Dari Cengkraman Oligarki Di Indonesia. Skripsi. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Hlm 66

⁸ Samsuddin, Hidayat, Gunawan, C. I., & Sasmito, C. (2019). Membongkar Relasi Kekuasaan Oligarki di Kota Batu: Studi Kasus Penyalahgunaan Kekuasaan dalam Pemberian Keringanan Pajak dan Korupsi Kebijakan PT BWR. *Jurnal Ilmu Administrasi*. XVI(2), Hlm 210-227.

Peran kelompok oligarki dapat dikatakan sebagai mesin politik. Hal ini dapat dilihat pada kemenangan Jokowi. Menurut Asrinaldi, alasan utama kemenangan Jokowi adalah karena adanya dukungan dari mesin politik yang solid dari para elit oligarki.⁹ Hal ini terlihat pada pemilu 2014 dan 2019 Jokowi berhasil meraih perolehan suara terbanyak dari lawannya, Prabowo Subianto. Pasalnya, pada saat itu Jokowi hanya didukung oleh partai-partai koalisi sederhana seperti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan), Partai Hanura, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Nasional Demokrat (NasDem).¹⁰ Demikian pula, kemenangan Jokowi pada Pilpres 2019 para elit oligark berkampanye bersama untuk memenangkannya.¹¹ Sejalan dengan penjelasan Reuter (2015) bahwa oligarki di partai politik yang berkuasa di Indonesia memiliki latar belakang sebagai pemegang saham dalam keluarga atau perusahaan publik. Melalui keterlibatan ini oligarki politik akan melindungi kepentingan para pengusaha karena mereka menjadi pendukung kekuatan oligarki di pemerintahan Jokowi.¹²

Sebelum membahas lebih jauh, peneliti perlu menegaskan bahwa oligarki dan dinasti politik adalah dua hal yang berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh Winters, oligarki lebih merujuk kepada politik pertahanan kekayaan oleh pelaku yang memiliki kekayaan material. Aktor yang menjalankan oligarki disebut oligark, yaitu pelaku yang menguasai, mengendalikan konsentrasi sumber-sumber

⁹ Asrinaldi, Agus Yusoff dan Zamzami Abdul Karim. Oligarchy in the Jokowi government and its influence on the implementation of legislative function in Indonesia. *Asian Journal of Comparative Politics*, 7 (2): 189-203.

¹⁰ *Ibid*,

¹¹ *Opcit*,

¹² Asrinaldi, Agus Yusoff dan Zamzami Abdul Karim Oligarchy in the Jokowi government and its influence on the implementation of legislative function in Indonesia. *Asian Journal of Comparative Politics*, 7 (2): 189-203.

kekayaan secara masif yang digunakan oligark untuk mempertahankan kekayaan atau mengakumulasiannya. Seperti yang dijelaskan dalam Winters:

“Para oligark mempergunakan kekayaannya untuk mendapatkan posisi sosial yang eksklusif. Di dalamnya terdapat peran pemerintah dan segelintir elit yang mendukung mereka. Para oligark tidak begitu peduli pada pertumbuhan ekonomi, tetapi mereka hanya peduli pada bagaimana mempertahankan bagian keuntungan yang mereka peroleh dari sistem tersebut”.¹³

Elit yang berperan sebagai oligark memiliki kepentingan untuk mempertahankan kekayaan. Contoh oligarki dapat dilihat pada masa jabatan Presiden Jokowi-Ma'ruf Amin dalam penyusunan Kabinet Indonesia Maju, terdapat politik turun temurun dalam lingkaran oligarki Jokowi.¹⁴ Kabinet kementerian diisi oleh generasi-generasi yang orang tua mereka memiliki hubungan dengan Jokowi mereka adalah Angela Herliani Tanoesoedibjo sebagai Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merupakan anak dari konglomerat di Indonesia, yaitu Hary Tanoesoedibjo. Angela dikenal dengan wanita yang mampu menguasai semua bidang baik dalam manajemen maupun dalam kepartaian. Angela pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama RCTI dan Global TV serta ia juga menduduki kursi kepartaian sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Partai Perindo dan pada saat Jokowi kampanye, Hary Tanoesoedibjo merupakan pendukung setia Jokowi dalam Pemilihan Presiden. Lalu Diaz Hendropriyono diangkat menjadi staf khusus Jokowi. Diaz merupakan anak dari A.M Hendropriyono pada Pemilihan Presiden 2014 yang lalu, ayah Diaz pernah

¹³ Jeffrey Winters, *Oligarki* (Jakarta: Gramedia, 2011), *ebook*. hal. 3)

¹⁴ Tirto.id. Politik Turun Temurun Dalam Lingkaran Oligarki Jokowi. Diakses dari <https://amp.tirto.id/politik-turun-temurun-dalam-lingkaran-oligarki-jokowi-emvH> Pada Tanggal 27 Maret 2021 pukul 22.00 WIB.

menjadi tim sukses Jokowi.¹⁵ Putri Indahsari Tanjung juga diangkat sebagai Staf Khusus Presiden Jokowi. Putri merupakan anak dari Chairul Tanjung. Kedekatan Jokowi dengan Chairul Tanjung dilihat pada pemilihan Presiden 2019. Chairul Tanjung hampir pernah menjadi ketua tim pemenangan Jokowi-Ma'ruf dan beliau pernah direncanakan masuk ke dalam tim Ekonomi Jokowi. Dengan diangkatnya Angela Tanoesoedibjo, Diaz Hendropriyono dan Putri Tanjung dilihat dari kontribusi orang tua mereka terhadap kemenangan Jokowi. Maka terdapat kepentingan para elit untuk mempertahankan kekayaan dan kekuasaan dengan cara bergabungnya anggota keluarga mereka ke dalam Kabinet Kementerian Jokowi.¹⁶

Sedangkan dinasti politik merupakan suatu bentuk strategi untuk dapat menjaga kekuasaan dengan cara mewariskan kekuasaan yang telah digenggam kepada orang lain yang masih memiliki hubungan kekerabatan atau keturunan secara langsung.¹⁷ Dalam dunia politik modern, dinasti politik dikenal sebagai elit politik yang berbasiskan perkawinan atau pertalian darah sehingga sebagian pengamat politik menyebutnya sebagai oligarki politik.

Dalam hal ini, contoh dinasti politik dapat dilihat pada fenomena dinasti politik Joko Widodo. Anaknya, Gibran Rakabuming Raka mencalonkan diri

¹⁵ Berdasarkan data dari kompas.com, Jendral TNI (Purn) A.M Hendropriyono merupakan salah satu anggota bagian pengarah di tim pemenangan nasional Jokowi-Jusuf Kalla pada pemilihan presiden 2014 bersama Sidharto Danusuroto, Hasyim Muzadi, Abdul Azis Mansyur, Dimiyati Rais, Puan Maharani, As'ad Said Ali, Jenderal TNI (Purn) Luhut Panjaitan, Laksamana (Purn) Tedjo Edi, Marsekal Madya (Purn) Ian Santoso, Pramono Anung, Sutrisno Bachir, Letjen Tni (Purn) Farid Zainuddin, Andi Muawiyah Ramli, dan Nurhayati Said Aqil Siradj. Selengkapnya di <https://amp.kompas.com/nasional/read/2014/05/23/1833256/ini-tim-sukses-pemenangan-jokowi-jk-di-pilpres> pada tanggal 27 Maret 2021 pukul 22.30 WIB.

¹⁶ Tirto.id. Politik Turun Temurun Dalam Lingkaran Oligarki Jokowi. Diakses dari <https://amp.tirto.id/politik-turun-temurun-dalam-lingkaran-oligarki-jokowi-emvH> Pada Tanggal 27 Maret 2021 pukul 22.00 WIB.

¹⁷ Effendi, Winda Roseline. 2018. Dinasti Politik dalam Pemerintahan Lokal Studi Kasus Dinasti Kota Banten. *Jurnal Trias Politika*. Vol 2. No 2. Hal 233-247.

sebagai Walikota di Solo dan Menantu laki-laki Jokowi, Bobby Nasution mencalonkan diri sebagai Walikota di Medan. Kedua keluarga Jokowi berhasil meraih kemenangan pada Pilkada tahun 2020.¹⁸ Dengan fenomena seperti itu, dapat dikatakan bahwa itu merupakan bentuk dari sebuah dinasti politik karena keduanya memiliki hubungan kekerabatan dengan Jokowi sebagai Presiden Indonesia saat ini.

Studi tentang oligarki di Banten pernah dilakukan setidaknya oleh dua peneliti, yakni *Pertama*, Delly Maulana bertajuk "fenomena demokratisasi lokal di Provinsi Banten".¹⁹ *Kedua*, Erwin Saputra Muhammad bertajuk "tumbuhnya oligarki lokal: kekuasaan ekonomi dan politik Tubagus Chaeri Wardana di Kota Tangerang Selatan".²⁰ *Ketiga*, Hidayat Samsuddin at al mengkaji tentang praktik oligarki yang terjadi di desa.²¹ *Keempat*, Endik Hidayat at al mengkaji tentang praktik oligarki yang dilihat dari penyalahgunaan kekuasaan suatu kebijakan.²²

¹⁸ Berdasarkan hasil *quick count* Komisi Pemilihan Umum Kota Solo, suara pemilih Gibran Rakabuming Raka-Teguh Prakosa menang telak dari pasangan Bagyo Wahyono-Suparjo Fransiskus Xaverius. Gibran memperoleh 225.336 suara atau 86,5% suara dan Bagyo Wahyono hanya memperoleh 35.127 suara atau 13,5% suara. Kemenangan Gibran di Pilkada Solo mendapatkan dukungan dari lima partai politik besar di mana Jokowi berada yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Golongan Karya (Golkar). Dan menantu Jokowi, Bobby Nasution juga menang telak di Kota Medan dari pasangan Akhyar Nasution-Salman Alfarisi. Pasangan Bobby Nasution-Aulia Rachman memperoleh 393.533 suara atau 53,5% dan pasangan Akhyar Nasution-Salman Alfarisi memperoleh 342.480 suara atau 46,5%. Kemenangan Bobby juga didukung oleh koalisi besar partai politik yang mendukungnya yaitu PDI-P, Gerindra, PAN, Golkar, PPP, NasDem, PSI, Hanura, dan Gelora. Lebih lanjut lihat Info Publik Pilkada 2020 diakses dari <https://pilkada2020.Kpu.Go.Id> Pada Tanggal 29 Maret 2020 pukul 22.00 WIB. Informasi ini dirujuk dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201210144207-4-208141/jokowi-ri-1-pertama-yang-punya-anak-mantu-kepala-daerah>

¹⁹ Delly Maulana. 2018. Fenomena Demokratisasi Lokal di Provinsi Banten. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol 2. No 2. Hlm 24-46

²⁰ Muhammad, Erwin Saputra. 2016. "Tumbuhnya Oligarki Lokal: Kekuasaan Ekonomi dan Politik Tubagus Chaeri Wardana Di Kota Tangerang Selatan". Skripsi FISIP UIN Jakarta.

²¹ Hidayat Samsuddin, Gunawan, C. I., & Sasmito, C. (2019). Membongkar Relasi Kekuasaan Oligarki di Kota Batu: Studi Kasus Penyalahgunaan Kekuasaan dalam Pemberian Keringanan Pajak dan Korupsi Kebijakan PT BWR. *Jurnal Ilmu Administrasi*. XVI(2), Hlm 210-227.

²² Endik Hidayat. Budi Prasetyo dan Setya Yuwana. 2018. Praktik Politik Oligarki dan Mobilisasi Sumber Daya Kekuasaan di Pilkadaes Desa Sitimerto Pada Tahun 2016. *Jurnal Sospol*. Vol 4. No 2. Hlm 124-151

Delly mengkaji dua hal penting dari fenomena demokratisasi lokal di Banten yakni menggambarkan kondisi demokratisasi lokal di Banten dan dikaitkan dengan fenomena menguatnya keluarga Atut. Delly menyimpulkan bahwa posisi elit oligarki keluarga Ratu Atut yang masih kuat membuat sirkulasi kekuasaan di Banten hanya berputar pada segelintir orang saja. Dengan fokus studi yang tidak jauh berbeda, yakni tumbuhnya oligarki lokal yang berasal dari kekuasaan ekonomi dan politik Tubagus Chaeri Wardana. Erwin menyimpulkan bahwa secara umum di Tangerang Selatan, Tubagus Chaeri Wardana menggunakan kekuasaan politik dan ekonomi untuk menciptakan oligarki politiknya. Praktik oligarki juga bisa dijumpai di setiap kebijakan suatu perusahaan, seperti yang dikaji oleh Haris Samsuddin at al bahwa oligarki dapat dilihat pada setiap gerak gerik penguasa dalam mengelola kebijakan. Lain halnya dengan penelitian Endik Hidayat, Budi dan Setya yang mengkaji oligarki yang terjadi di tingkat desa. Endik Hidayat at al menyimpulkan bahwa praktik oligarki yang terjadi di desa menggunakan sumber daya kekuasaan material dan non material.

Kebaruan penelitian ini berkenaan dengan peran oligarki lokal yang dibentuk dari keluarga dalam memenangkan kontestasi politik di tingkat lokal yaitu Pilkada Tangerang Selatan.²³ Maksud oligarki lokal dalam penelitian ini adalah adanya sekelompok orang yang menguasai dan mengendalikan sumber daya material yang sudah menguat di suatu wilayah tertentu yaitu Tangerang

²³ Istilah oligarki lokal muncul dari konsep oligarki menurut Winters (2011) bahwa oligarki lebih merujuk kepada politik pertahanan kekayaan oleh pelaku yang memiliki kekayaan material. Di mana adanya suatu kekuasaan yang berpusat pada sekelompok elit yang memiliki, mempertahankan kekuasaan dan kekayaan oleh pelaku yang memiliki sumber daya material sehingga istilah oligarki lokal dapat diartikan bahwa adanya praktik oligarki yang berada di tingkat lokal, sedangkan oligarki pusat merupakan adanya praktik oligarki yang berada pada level pusat.

Selatan, yang mana sumber daya material tersebut digunakan untuk mempertahankan kekuasaan dan kekayaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, dengan melihat fenomena pertarungan dinasti pusat dengan dinasti lokal pada Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020 yang dimenangkan oleh pasangan yang di dukung oleh dinasti lokal sehingga perlu dijelaskan peran serta motif ekonomi dan politik kelompok oligarki dalam memenangkan pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga pada Pilkada Tangerang Selatan ini.

1.2. Rumusan Masalah

Praktik Oligarki dapat ditemukan di setiap pemilihan umum seperti pada pemilihan kepala daerah. Indonesia telah melaksanakan pemilihan kepala daerah pada akhir tahun 2020. Pesta demokrasi ini diselenggarakan secara serentak dan secara langsung di beberapa daerah Indonesia yaitu 9 Provinsi, 224 Kabupaten, dan 37 Kota. Pada Pilkada tahun ini praktik oligarki semakin menarik, pasalnya banyak fenomena para oligarki di suatu daerah yang berasal dari dinasti politik. Kandidat yang memiliki kekuatan politik dari para oligarki yang berasal dari keluarga memiliki peluang untuk memenangkan kontestasi politik agar mereka dapat mempertahankan kekayaan kekuasaan.

Salah satu daerah yang juga melaksanakan pemilihan kepala daerah yaitu Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan data KPU Kota Tangerang Selatan menetapkan tiga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tangerang Selatan yaitu pasangan nomor urut pertama yaitu pasangan Muhamad dan Rahayu Saraswati, selanjutnya nomor urut dua pasangan Siti Nur Azizah Ma'ruf dan Ruhamaben, pasangan nomor urut tiga yaitu pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga.

Tabel 1.1 Daftar Nama Kandidat dan Partai Politik yang Mengusung

No	Nama Kandidat	Partai Pengusung	Jumlah Kursi
1	Muhammad - Rahayu Saraswati	PDI-P, Gerindra, PSI dan PAN	23 kursi
2	Siti Nur Azizah Ma'ruf – Ruhamaben	Partai Demokrat, PKS dan PKB	17 kursi
3	Benyamin Davnie - Pilar Saga	Golkar	10 kursi

Sumber: KPU Kota Tangerang Selatan Tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas terdapat tiga pasangan kandidat yang mencalonkan pada Pemilihan kepala daerah Kota Tangerang Selatan yaitu pasangan kandidat nomor urut pertama yaitu Muhammad dan Rahayu Saraswati yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P), Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra), Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dan Partai Amanat Nasional (PAN) dengan mendapatkan 23 kursi di parlemen dan didukung oleh partai non-parlemen yaitu Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), Partai NasDem, Partai Persatuan Indonesia (PPI), Partai Garuda dan Partai Berkarya. Kemudian pasangan kandidat nomor dua yaitu Siti Nur Azizah Ma'ruf dan Ruhamaben yang diusung oleh Partai Demokrat, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan mendapatkan 17 kursi di parlemen dan didukung oleh partai non-parlemen yaitu Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia. Selanjutnya, pasangan kandidat dengan nomor urut tiga yaitu Benyamin Davnie dan Pilar Saga yang hanya diusung oleh Partai Golongan Karya (Golkar) dengan mendapatkan 10 kursi di parlemen dan didukung oleh partai non-parlemen yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Gelombang Rakyat Indonesia dan Partai Bulan

Bintang (PBB).²⁴ Untuk mengetahui perolehan suara dari masing-masing pasangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Hasil Perolehan Suara Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020

No	Nama Kandidat	Perolehan Suara
1.	Muhamad - Rahayu Saraswati	204.772 Suara
2.	Siti Nur Azizah Ma'ruf – Ruhamaben	135.044 Suara
3.	Benyamin Davnie - Pilar Saga Ichsan	235.581 Suara

Sumber: KPU Kota Tangerang Selatan Tahun 2020

Berdasarkan data KPU Kota Tangerang Selatan, Pilkada Kota Tangerang Selatan dimenangkan oleh pasangan kandidat Benyamin Davnie dan Pilar Saga dengan perolehan suara lebih unggul yaitu 235.581 suara. Lalu diikuti oleh pasangan kandidat Muhamad dan Rahayu Saraswati dengan perolehan 204.772 suara. Pasangan kandidat Siti Nur Azizah Ma'ruf dan Ruhamaben menepati perolehan suara paling rendah yaitu 135.044 suara. Hal ini membuktikan bahwa dinasti politik Ratu Atut sudah menguat di wilayah Banten, salah satunya Tangerang Selatan. Setelah Benyamin Davnie-Pilar Saga mampu mengalahkan pasangan kandidat lainnya yang juga memiliki kekuatan politik dari keluarga.

Fenomena menarik yang terjadi pada Pilkada Tahun 2020 di Tangerang Selatan adalah terdapat tiga dinasti politik yang saling bertarung untuk memperebutkan kursi jabatan. Pertarungan tersebut antara dinasti politik pusat dengan dinasti politik lokal. Kandidat dinasti politik pusat, yaitu Rahayu Saraswati yang merupakan keponakan Menteri Pertahanan Prabowo Subianto dan Siti Nur Azizah yang merupakan anak dari Wakil Presiden saat ini Ma'ruf Amin bertarung melawan dinasti politik lokal yang sudah memiliki kekuatan politik

²⁴ Kompas.com diakses dari

<https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/09/06/09582461/daftar-tiga-pasangan-yang-bakal-bersaing-di-pilkada-tangselsel-2020> pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 22.00 WIB

yang lebih lama yaitu Pilar Saga yang merupakan anak dari Ratu Tatu Chasanah sekaligus keponakan Ratu Atut Chosiyah. Fenomena dinasti politik yang terjadi di Tangerang Selatan dapat dikatakan adanya peran oligarki yang turut membantu dalam memenangkan pasangan kandidat. Hal ini dikarenakan terdapat kelompok elit minoritas yang ingin mempertahankan kekayaannya melalui hubungan kekeluargaan.

Adanya dinasti politik Ratu Atut yang menjabat di beberapa wilayah Banten membuat kekuasaan keluarga Ratu Atut dapat menjadi oligarki bagi siapapun yang akan menjadi pemimpin di suatu daerah termasuk anggota keluarganya sendiri. Seperti Tubagus Chaeri Wardana yang merupakan salah satu pengusaha lokal di Tangerang Selatan yang mempertahankan kekayaannya melalui uang yang berasal dari APBD.²⁵ Tubagus Chaeri Wardana memiliki pengaruh yang besar dalam kebijakan ekonomi dan politik di pemerintahan Tangerang Selatan, padahal ia bukanlah merupakan pejabat publik ataupun kepala daerah.²⁶ Hal ini terlihat dari adanya fenomena di Tangerang Selatan bahwa aktor Tubagus Chaeri Wardana disebut sebagai 'walikota malam' hal itu karena Airin Rachmi Diany sebagai Walikota Tangerang Selatan dikendalikan oleh suaminya.²⁷ Tubagus Chaeri Wardana disebut melakukan monopoli penggarap proyek dari dana APBD sehingga beberapa proyek jatuh ke tangannya, keluarganya dan kroni-kroninya.²⁸

Awal mula dinasti politik tersebut mulai menguat karena diawali dengan Provinsi Banten dipimpin oleh Chasan Sohib merupakan ayah Ratu Atut

²⁵ Muhammad, Erwin Saputra. 2016. *Tumbuhnya Oligarki Lokal: Kekuasaan Ekonomi Dan Politik Tubagus Chaeri Wardana Di Kota Tangerang Selatan*. Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 12

²⁶ *Ibid*, 15

²⁷ *Ibid*, 19

²⁸ Tempo.com diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/524184/airin-wali-kota-siang-wawan-wali-kota-malam/full&view=ok> pada 11 Januari 2022 pukul 14.43 Wib.

Chosiyah. Chasan Sohib dikenal sebagai pengusaha, sesepuh dan jawara yang disegani di Banten. Beliau melebarkan jaringannya dengan bergabung dengan Partai Golkar. Chasan Sohib mendukung penuh Provinsi Banten untuk lepas dari Jawa Barat. Lalu, sebagian besar anggota keluarganya menggunakan kendaraan politik yaitu Partai Golkar sehingga beliau memiliki pengaruh yang kuat di Provinsi Banten. Kemudian seiring berjalannya masa kepemimpinan Chasan Sohib, Ratu Atut diikutsertakan dalam jabatan politik dan menjabat sebagai Gubernur Banten. Kemudian, seiring berjalannya waktu banyaknya anggota keluarga Ratu Atut yang juga memiliki jabatan politik strategis pada tingkat legislatif maupun eksekutif pada tingkat lokal maupun nasional. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keluarga Ratu Atut yang memiliki jabatan di Provinsi Banten yaitu :

Tabel 1.3 Dinasti Politik Ratu Atut Chosiyah

No.	Nama	Jabatan/Periode	Keterangan
1	Ratu Atut Chosiyah	Gubernur Banten (Koruptor)	
2.	Hikmat Tomet	Anggota DPR RI Periode 2009-2014	Suami
3.	Andika Hazrumy	Wakil Gubernur Banten Periode 2017-2022	Anak
4.	Adde Rossi Choerunnisa	Wakil Ketua DPRD Banten dan anggota DPR RI Partai Golkar periode 2019-2024	Menantu
5.	Andhiara Aprilia Hikmat	Ketua DPRD Banten, anggota DPR RI selama dua periode 2014-2024	Anak
6.	Tanto Warsono Arban	Wakil Bupati Pandeglang	Menantu
7.	Airin Rachmi Diany	Walikota Tangerang Selatan Periode 2016-2021	Adik Ipar
8.	Ratu Tatu Chasanah	Bupati Serang Periode 2016-2022	Adik
9.	Haerul Jaman	Walikota Serang Periode 2013-2018	Adik Tiri
10.	Aden Abdul Khaliq	Anggota DPRD Banten periode 2009-2013	Adik Airin Rachmi Diany

11. Ratu Ria Maryana	Wakil Ketua DPRD Kota Serang dan Ketua DPD Golkar Kota Serang	Adik Tiri
12. Ratu Lilis	Ketua DPD Golkar Kota Serang	Adik Tiri
13. Pilar Saga	Wakil Walikota Tangerang Selatan Periode 2021-2025	Anak Ratu Tatu Chasanah

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari berbagai sumber

Dilihat dari data tersebut, keluarga Ratu Atut menguasai daerah di Provinsi Banten. Dari suami, anak-anak, menantu, adik dan adik ipar Ratu Atut memegang jabatan di Provinsi Banten. Keluarga Ratu Atut menjadi oligarki untuk keluarganya yang akan mencalonkan diri di daerah Banten. Tujuannya untuk mempertahankan kekayaan dengan cara mendudukan keluarganya di daerah Banten.

Oligarki akan melakukan banyak hal untuk mempertahankan kekayaannya dengan menggunakan berbagai macam cara salah satunya melalui instrumen demokrasi yaitu pemilu. Awalnya para oligarki akan menguasai partai-partai politik yang ada dengan berbagai macam cara. Ketika para oligarki sudah menguasai partai politik, maka mereka akan maju sebagai kandidat dan jika terpilih mereka dengan mudah akan menguasai parlemen karena mereka tidak hanya berada dalam satu partai politik saja tetapi hampir di semua partai politik yang ada.²⁹ Hal ini dapat dilihat pada penelitian ini bahwa adanya oligarki yang berusaha mempertahankan kekayaannya dengan cara mencalonkan anggota keluarganya pada Pilkada melalui partai politik yang sudah dikuasai oleh keluarga.

²⁹ Harianindonesia diakses dari <https://www.harianindonesia.id/opini/oligarki-kekuasaan-hanya-alat-untuk-mempertahankan-kekayaan.html?amp> pada 17 Januari 2022 pukul 22.00 Wib.

Pada Pilkada di Tangerang Selatan 2020 fenomena oligarki kembali terjadi yaitu adanya peran oligarki dalam memenangkan pasangan kandidat, yang mana aktor oligarki tersebut berasal dari keluarga. Untuk mempertahankan kekayaan oligarki, partai politik yang telah dikuasai oleh oligarki tersebut kembali mengusung salah satu kader yang juga merupakan anggota keluarga yang selalu kebersamai partai tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Pilkada Tangerang Selatan 2020, Partai Golkar kembali mencalonkan salah satu anggota keluarga dari orang yang telah kebersamai partai tersebut, yaitu Pilar Saga. Seperti yang diketahui bahwa Partai Golkar telah dikuasai oleh Keluarga Ratu Atut karena banyaknya anggota keluarga mereka yang memiliki posisi jabatan di Partai Golkar.³⁰ Hal ini selaras dengan definisi oligarki yaitu struktur kekuasaan yang dikendalikan oleh sejumlah kecil orang yang berkaitan dengan kekayaan, ikatan keluarga, bangsawan, kepentingan perusahaan, agama, politik ataupun kekuatan militer.³¹

Salah satu pasangan kandidat Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020 yang merupakan anggota keluarga Ratu Atut yaitu Pilar Saga.³² Pilar Saga didukung oleh sumber daya material dari keluarga Ratu Atut. Oligarki lokal yang berperan

³⁰ Nasional.tempo diakses dari <https://nasional.tempo.co/amp/545913/golkar-banten-kembali-dikuasai-keluarga-atut>. Pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 14.00 Wib

³¹ Kompas.com diakses dari

<https://amp.kompas.com/internasional/read/2021/09/24/160651070/apa-yang-dimaksud-dengan-oligarki> pada Tanggal 29 September 2021 Pukul 15.10 Wib.

³² Pilar Saga ialah anak dari Bupati Serang yaitu Ratu Tatu Chasanah yang merupakan adik dari Gubernur Banten Ratu Atut Chasiyah. Ia adalah seorang arsitek, pengusaha dan politisi Indonesia. Pilar Saga juga merupakan keponakan Walikota Tangerang Selatan dua periode sebelumnya yaitu Airin Rahmi Diany. Pilar Saga merupakan calon Wakil Walikota yang berasal dari kaum milenial. Kekayaan Pilar Saga sangat banyak jumlahnya dibandingkan dengan kandidat lainnya. Berdasarkan yang dikutip dari tribunnews.com Pilar Saga memiliki kekayaan mencapai Rp 28,06 miliar, memiliki harta bergerak mencapai Rp 2,17 miliar dan harta tidak bergerak mencapai Rp 22,8 miliar dan untuk uang kas Pilar Saga sebesar Rp 1.231.910.062. Rujuk artikel online tribunnews.com diakses dari <https://m.tribunnews.com/amp/pilkada-2020/2020/12/09/profil-pilar-saga-ichsan-keponakan-ratu-atut-chosiyah-total-kekayaan-rp-2806-m> pada Tanggal 26 Mei 2021 pukul 23.32 WIB.

dalam memenangkan Pilar Saga adalah oligarki lokal yang dibentuk oleh keluarga yang dimulai dengan jabatan Airin Rachmi Diany dan Partai Golkar yang telah dikuasai oleh keluarga. Oligarki lokal yang dimaksud adalah adanya kekuasaan dipegang oleh segelintir orang, yang mana orang tersebut bermaksud untuk mempertahankan kekuasaan dan kekayaannya di wilayah tersebut melalui orang lain (orang terpilih). Artinya, Airin Rachmi Diany adalah orang yang memiliki sumber daya material berupa kekuasaan dan kekayaan di Tangerang Selatan dan sejak dulu figur Partai Golkar sudah membersamai dinasti Ratu Atut di Provinsi Banten termasuk Tangerang Selatan sehingga dapat memenangkan Pasangan Benyamin Davnie-Pilar Saga.

Airin Rachmi Diany merupakan walikota perempuan yang berhasil menjadi orang nomor satu di Tangerang Selatan. Airin Rachmi Diany telah menjabat selama dua periode bersama Benyamin Davnie. Benyamin Davnie dan Airin Rachmi Diany memiliki hubungan sekantor pada periode sebelumnya. Selama masa jabatannya Airin dan Benyamin telah membawa perubahan menjadi lebih baik terhadap Tangerang Selatan. Nama Airin Rachmi Diany semakin dikenal di kalangan masyarakat akibat terobosan yang selama ini telah dilakukan.

Airin Rachmi Diany merupakan seorang istri dari Tubagus Chaeri Wardana atau yang lebih dikenal dengan nama Wawan. Wawan merupakan adik kandung dari mantan Gubernur Banten yaitu Ratu Atut Chosiyah dan Ratu Tatu Chasanah. Pilar Saga merupakan keponakan Airin Rachmi Diany. Adanya sejarah yang panjang dan memiliki kedekatan primordial dari jaringan Ratu Atut bisa dijadikan

sebagai mesin politik yang efektif untuk melakukan penetrasi-penetrasi ke publik.³³

Selain adanya peran oligarki keluarga yaitu Airin Rachmi Diany yang berperan dalam memenangkan Benyamin Davnie-Pilar Saga, terdapat pula peran dari Partai Golkar.³⁴ Peran Partai Golkar yang notabenehnya sudah masif dan efektif di Tangerang Selatan sudah membersamai keluarga Ratu Atut sejak bergabungnya Chasan Sohib. Bertahun-tahun, dinasti politik yang dibangun oleh Chasan Sohib membuat Partai Golkar memiliki basis yang kuat di Banten. Tak bisa dipungkiri bahwa kekuasaan Partai Golkar biasa terbangun karena banyaknya anggota keluarga Ratu Atut yang berada di jabatan politik seperti kepala daerah dan anggota DPRD.³⁵ Hal tersebut pula telah disinggung oleh Siti Nur Azizah putri Wakil Presiden Ma'ruf Amin, pada debat pertama Pilkada Tangerang Selatan mengenai beban budaya oligarki.³⁶ Hal itu disampaikan dalam penyampaian visi dan misi bahwa:

“Azizah-Ruhamaben adalah pemimpin dengan pengalaman 20 tahun di birokrasi nasional dan seorang teknokrat dengan semangat perubahan dan melayani serta terlepas dari beban masa lalu utamanya adalah beban budaya oligarki”.³⁷

Dalam debat pertama tersebut, Azizah tidak menjelaskan secara rinci apa maksud dari budaya oligarki, tetapi Tangerang Selatan selama ini dipimpin oleh Airin Rachmi Diany yang merupakan anggota keluarga Ratu Atut. Lalu, Dedi

³³ *Ibid*,

³⁴ Diakses dari <https://ips.or.id/siapa-uanggul-dalam-perang-bintang-di-selatan-tanggerang/> pada 27 Agustus 2021 pukul 07.50 WIB.

³⁵ M.kbr.id diakses dari <https://m.kbr.id/editorial/12-2013/politik-dinasti-dan-kekuasaan-yang-dikangkangi-kelompok-sendiri/67956.html> pada Tanggal 11 Januari 2022 pukul 15.30 Wib.

³⁶ cnnindonesia. Debat perdana pilkada tangsel, putri ma'ruf singgung oligarki. Diakses dari <https://www.cnnIndonesia.com/nasional/20201122195032-32-573056/debat-perdana-pilkada-tangsel-putri-maruf-singgung-oligarki> pada 26 Agustus 2021 pukul 21.15 Wib.

³⁷ *Ibid*,

Kurnia Syah selaku Direktur Eksekutif Indonesia Political Opinion (IPO) juga mengatakan bahwa kemenangan Pilkada Tangerang Selatan 2020 bakal pasangan calon Benyamin Davnie-Pilar Saga masih bergantung pada sosok Airin Rachmi Diany.³⁸

Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020 menarik untuk diteliti karena Benyamin Davnie-Pilar Saga yang didukung oleh keluarga Ratu Atut kembali memenangkan kontestasi politik di daerah Banten yaitu Kota Tangerang Selatan setelah pasangan tersebut melawan kandidat yang juga didukung oleh keluarga yang memiliki jabatan politik yaitu Siti Nur Azizah yang merupakan anak Wakil Presiden Indonesia yaitu Ma'ruf Amin dan Rahayu Saraswati adalah keponakan Prabowo Subianto. Padahal kekuasaan keluarga Ratu Atut telah memiliki citra negatif di mata masyarakat karena adanya kasus korupsi yang dilakukan oleh Ratu Atut pada saat menjabat sebagai Gubernur Banten.³⁹

Ratu Atut terbukti korupsi pengadaan alat kesehatan. Ia divonis 5,5 tahun penjara, lalu adiknya Wawan juga tersangka korupsi alat kesehatan di Banten dan Tangerang Selatan dan divonis 4 tahun penjara dan adik tiri Ratu Atut, Ratu Lilis menjadi tersangka korupsi proyek sodetan Cibinuang Lebak senilai 19 miliar dan ia divonis 8,5 Tahun penjara.⁴⁰ Adanya citra negatif tersebut tidak membuat dinasti politik Ratu Atut putus akal, malah dinasti politik Ratu Atut semakin bertambah dan mampu menguasai daerahnya dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya anggota keluarga yang berhasil menjabat sebagai kepala daerah.

³⁸ Tangerangnews.com diakses dari <https://tangerangnews.com/tangsel/read/32688/Pengamat-Sebut-Airin-Kunci-Kemenangan-Benyamin-Pilar> pada Tanggal 06 Januari 2022 pukul 21.00 Wib

³⁹ detiknews. 10 Nama di Dinasti Ratu Atut: Anak, Adik, Hingga Mantu. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4121115/10-nama-di-dinasti-ratu-atut-anak-adik-hingga-mantu> pada Tanggal 25 Mei 2021 Pukul 23.30 WIB.

⁴⁰ *Ibid*,

Selanjutnya, Benyamin Davnie-Pilar Saga mampu memenangkan Pilkada Tangerang Selatan, padahal pasangan tersebut hanya mampu memperoleh jumlah kursi parlemen paling rendah dari lawan politiknya. Benyamin Davnie-Pilar Saga mendapatkan 10 kursi parlemen hanya dari Partai Golkar. Lalu, pasangan Siti Nur Azizah-Ruhamaben memperoleh 17 kursi parlemen dari Partai Demokrat, PKS dan PKB. Sedangkan Pasangan Muhamad-Rahayu Saraswati diusung oleh partai besar seperti PDI-P, Gerindra, PSI dan PAN sehingga memperoleh jumlah kursi parlemen paling unggul yaitu 23 kursi.⁴¹

Dengan melihat fenomena Pilkada Tangerang Selatan serta data awal yang peneliti peroleh adalah Ratu Atut Chosiyah merupakan oligarki terkuat di Banten.⁴² Kemudian, Wawan yang juga merupakan adik Ratu Atut dan Suami Airin Rachmi Diany serta seorang pengusaha. Pada saat Airin menjabat sebagai Wali Kota Tangerang Selatan, Wawan berperan dalam mengerahkan pengerjaan pada sejumlah perusahaan miliknya atau keluarganya. Wawan berperan dalam mengerjakan program di empat dinas, yakni dinas pendidikan, kesehatan, tata ruang dan pekerjaan umum.⁴³ Banyaknya anggota keluarga Ratu Atut yang memiliki jabatan politik strategis serta adanya proyek-proyek yang mereka dapatkan dan mereka jaga membuat keluarga Ratu Atut terus memperluas kekuasaan agar kekayaan serta kekuasaan mereka tetap terjaga.⁴⁴ Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa menangnya pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga

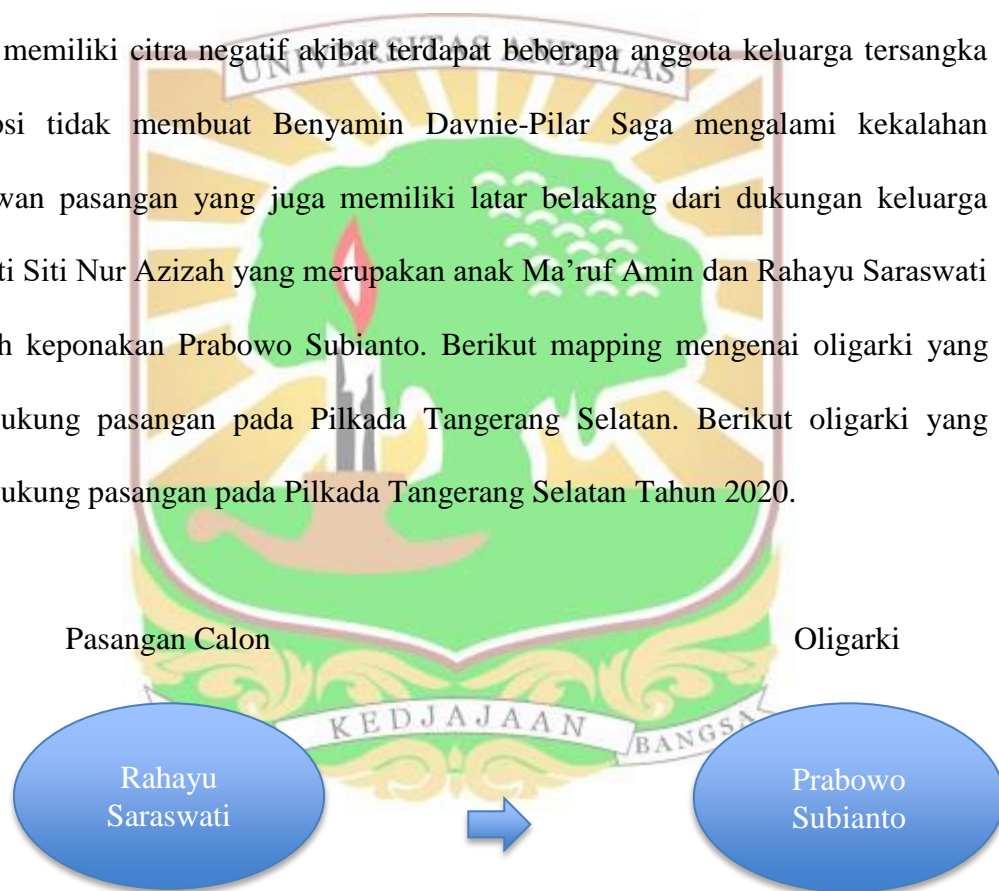
⁴¹ Website KPU Kota Tangerang Selatan Tahun 2020.

⁴² Kompasiana.com diakses dari <https://www.kompasiana.com/amp/meisha1705/5fc50e0d541df6e0f43b073/ratu-atut-chosiyah-oligarki> pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 00.13 Wib.

⁴³ Kompas.com diakses dari <https://jeo.kompas.com/amp/kasus-pangeran-banten-tubagus-wawan-kuasa-oligarki-untuk-korupsi> pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 00.22 Wib

⁴⁴ Kompasiana.com diakses dari <https://www.kompasiana.com/amp/beatsro/5a3b43505e13731a77612892/politik-dinasti-di-banten-sebuah-gambaran-rulling-oligarchy> pada tanggal 29 Juli 2022 pukul 01.00 Wib.

karena masih menguatnya peran oligarki yang bekerja di belakang pasangan Benyamin Davnie-Pilar Saga yaitu adanya salah satu anggota oligarki yang berasal dari keluarga figur Airin Rachmi Diany yang merupakan anggota keluarga Ratu Atut sekaligus bibi Pilar Saga dan Airin Rachmi Diany pernah menjabat sebagai Walikota Tangerang Selatan selama dua periode.⁴⁵ Lalu adanya peran Partai Golkar sudah sejak dahulu membersamai keluarga Ratu Atut sejak Chasan Sohib menjadi jawara atau sesepuh di Banten.⁴⁶ Walaupun, keluarga Ratu Atut telah memiliki citra negatif akibat terdapat beberapa anggota keluarga tersangka korupsi tidak membuat Benyamin Davnie-Pilar Saga mengalami kekalahan melawan pasangan yang juga memiliki latar belakang dari dukungan keluarga seperti Siti Nur Azizah yang merupakan anak Ma'ruf Amin dan Rahayu Saraswati adalah keponakan Prabowo Subianto. Berikut mapping mengenai oligarki yang mendukung pasangan pada Pilkada Tangerang Selatan. Berikut oligarki yang mendukung pasangan pada Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020.



⁴⁵ Indopolitika.com diakses dari <https://indopolitika.com/veri-muhlis-arifuzzaman-airin-rachmi-diany-jadi-kunci-kemenangan-benyamin-davnie-pilar-saga-di-pilkada-tangsel-2020/> pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 16.30 Wib

⁴⁶ Nasionaltempo.co diakses dari <https://nasionaltempo.co/read/520152/jawara-ulama-dan-golkar-dalam-dinasti-ratu-atut/full&view=ok> pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 17.00 Wib.



Bagan 1.1
Oligarki pada Pilkada Tangerang
Selatan Tahun 2020

Berdasarkan penjabaran di atas, pada Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020 hanya terdapat dua dari tiga pasangan yang dapat dikatakan memiliki dukungan oligarki yaitu Rahayu Saraswati yang memiliki dukungan dari oligark Prabowo Subianto selaku Paman Rahayu. Prabowo Subianto memiliki harta kekayaan cukup melimpah serta bisnis yang di rintis di beberapa wilayah Indonesia seperti Aceh, Kalimantan, dan lain sebagainya. Sedangkan, Pilar Saga juga memiliki dukungan oligarki dari Dinasti Ratu Atut, banyaknya anggota keluarga Ratu Atut yang memiliki jabatan legislatif dan eksekutif secara tidak langsung memberikan dukungan kepada Pilar Saga dalam memenangkan kontestasi politik di wilayah Tangerang Selatan. beberapa anggota keluarga yang menjadi oligarki Pdalam memenangkan pasangan Benyamin Davnie-Pilar Saga yaitu Ratu Atut yang merupakan oligark terkuat di Banten dengan perannya dalam mengerahkan seluruh jaringan politiknya dalam memenangkan Pilar Saga agar kekayaan serta kekuasaan yang telah dimiliki tetap terjaga. Lalu, Ratu Tatu Chasanah selaku Ibu Pilar Saga memiliki peran dalam memberikan dukungan dalam hal keuangan. Tubagus Chaeri Wardana, Paman Pilar Saga yang merupakan seorang pengusaha wilayah Tangerang Selatan serta Istrinya Wawan, Airin Rachmi Diany seorang mantan Walikota Tangerang Selatan pertama selama dua periode serta ketua partai Golkar Tangerang Selatan yang memiliki peran dalam memenangkan partainya serta memenangkan keponakannya.

Peneliti melihat bahwa masyarakat tidak lagi melihat *trade record* yang dimiliki oleh Pilar Saga sebagai keluarga Ratu Atut tetapi melihat bahwa Benyamin Davnie merupakan kandidat *incumbent* yang sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Walikota Tangerang Selatan bersama Airin Rachmi Diany selama dua periode dan mereka menjadi pemimpin Kota Tangerang Selatan pertama kali setelah diresmikan menjadi kota telah banyak kebijakan yang sudah terpenuhi dengan baik.⁴⁷ Terlebih lagi, Airin Rachmi Diany juga memiliki jabatan politik yang strategis, yaitu menjabat sebagai ketua DPD Golkar Tangerang Selatan. Dalam organisasinya tersebut, Airin Rachmi Diany memiliki tanggung jawab untuk memenangkan kandidat dari partainya yaitu Pasangan Benyamin Davnie-Pilar Saga.⁴⁸ Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Veri Muchlis selaku konsultan politik Benyamin Davnie-Pilar Saga tidak dapat dipungkiri bahwa kemenangan pasangan nomor urut tiga ini karena hadirnya sejumlah sosok tokoh masyarakat maupun politik. Salah satu tokoh politik tersebut adalah Airin Rachmi Diany.⁴⁹

Selanjutnya, menangnya Benyamin Davnie-Pilar Saga dinilai dapat melanjutkan kembali pembangunan yang telah dikerjakan Benyamin Davnie dan Airin Rachmi Diany pada periode sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil beberapa kebijakan atau program yang telah mencapai target termasuk bidang pendidikan dan bidang kesehatan.⁵⁰ Oleh karena pengalaman Benyamin bersama Airin Rachmi Diany sebelumnya masyarakat menilai bahwa Benyamin

⁴⁷Tribunnews. Diakses dari <https://wartakota.tribunnews.com/2021/01/06/airin-rachmi-diany-kunci-kemenangan-benyamin-davnie-pilar-saga-di-pilkada-tangsel-2020?page=2> pada tanggal 14 Januari 2021 pukul 13.00 Wib.

⁴⁸Tangerangnews. Diakses dari <https://tangerangnews.com/tangsel/read/32688/Pengamat-Sebut-Airin-Kunci-Kemenangan-Benyamin-Pilar> pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.00 Wib.

⁴⁹ *Op Cit*,

⁵⁰Detik.com diakses dari <https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-5290856/2-kali-airin-pimpin-tangsel-rpjmd-bidang-pendidikan-lampau-target> pada tanggal 25 Mei 2021 pukul 10.00 Wib

merupakan sosok intelektual, berwibawa, lebih perhatian dan dekat dengan masyarakat.⁵¹ Menangnya pasangan Benyamin Davnie-Pilar Saga seakan mendapatkan kepercayaan dari para pemilih.

Hal ini dapat dilihat dari tingginya elektabilitas yang dimiliki oleh Benyamin Davnie dan Pilar Saga. Tingkat elektabilitas Benyamin Davnie-Pilar Saga lebih unggul dari pasangan calon lainnya. Dari awal kegiatan Pilkada hingga masa kampanye hasil elektabilitas Benyamin Davnie dan Pilar Saga tidak mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari survei indo barometer yang merilis hasil survei dengan populasi masyarakat Kota Tangerang Selatan yang berusia minimal 17 tahun.⁵² Survei dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tertutup terhadap tiga pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota Tangerang Selatan. Hasil survei dijelaskan dari keterangan tertulis oleh Qodri selaku Direktur Eksekutif Indo Barometer bahwa pasangan Benyamin Davnie-Pilar Saga unggul dengan 34% dukungan, Muhammad-Rahayu mendapat dukungan 20,8% dan Siti Nurazizah-Ruhamaben 19,5%.⁵³ Untuk hasil survei elektabilitas calon Walikota Tangerang Selatan Benyamin Davnie unggul dengan 33,3%, disusul oleh Muhammad 21% dan Siti Nur Azizah 10,3%. Elektabilitas calon wakil walikota juga unggul Pilar Saga dengan 30% kemudian disusul Rahayu Saraswati dengan elektabilitas 19% dan elektabilitas Ruhamaben hanya mencapai 9%.⁵⁴ Seperti yang dikatakan oleh Qodri, bahwa:

⁵¹ Republika. Diakses dari https://m.republika.co.id/amp_version/qkym23430 pada Tanggal 31 Mei 2021 pukul 20.00 WIB

⁵² Detik news. Survei Indo Barometer Benyamin Pilar Unggul Di Pilkada Tangerang Selatan. Diakses Dari <https://news.detik.com/berita/d-5285306/survei-indo-barometer-benyamin-pilar-unggul-di-pilkada-Tanggerang-Selatan> pada Tanggal 27 Mei 2021 pukul 15.06

⁵³ *Ibid*,

⁵⁴ Nusa daily. Survei Indo Barometer Pilkada Tangerang Selatan Pertahana Unggul. Diakses dari <https://nusadaily.com/nusantara/survei-indo-barometer-pilkada-TanggerangSelatan-pertahana-unggul.html?amp> pada Tanggal 27 Mei 2021 pukul 15.08

“Benyamin Davnie unggul dalam berbagai variabel yaitu pada tingkat pengenalan, tingkat kesukaan, penilaian kepribadian, penilaian kemampuan, alasan memilih, kepuasan kepada Airin Rachmi Diany sebagai Walikota Tangerang Selatan, tingkat kepuasan pada saat Benyamin menjabat sebagai Wakil Walikota Tangerang Selatan. Benyamin Davnie dan Pilar Saga juga diuntungkan oleh 4 latar belakang politik dalam pemilu legislatif 2014 dan 2019 Partai Golkar unggul dari yang lainnya, kemudian calon golkar juga unggul di Pilkada walikota 2010 dan 2015 dan calon golkar juga menang di Pilkada Gubernur Banten tahun 2013 dan 2018”.⁵⁵

Oleh karena itu, menangnya Benyamin Davnie dan Pilar Saga pada Pilkada Tangerang Selatan 2020 karena memiliki kekuatan oligarki yang telah menguat di tingkat lokal atau di wilayah Tangerang Selatan. Penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran oligarki lokal dalam memenangkan Benyamin Davnie-Pilar Saga Ichsan pada Pilkada Tangerang Selatan?
2. Apa motif ekonomi dan politik kelompok oligarki di Tangerang Selatan berusaha memenangkan Benyamin Davnie-Pilar Saga Ichsan pada Pilkada di daerah ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran oligarki dalam memenangkan Benyamin Davnie-Pilar Saga Ichsan Pilkada di Tangerang Selatan Tahun 2020.
2. Untuk menjelaskan motif ekonomi dan politik yang diperjuangkan oleh kelompok oligarki yang memenangkan pasangan Benyamin Davnie-Pilar Saga Ichsan di Pilkada Tangerang Selatan.

⁵⁵ *Ibid*,

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan bagaimana peran oligarki dari pihak Benyamin Davnie-Pilar Saga Ichsan dapat memenangkan Pilkada di Tangerang Selatan dan apa motivasi ekonomi dan politik kelompok oligarki dalam memenangkan Benyamin Davnie-Pilar Saga pada Pilkada Tangerang Selatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam kajian peranan oligarki politik lokal pada Pilkada Tangerang Selatan, serta menjadi kajian yang baik dan positif untuk perkembangan penelitian skripsi Ilmu Politik FISIP Unand.

